

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir atau masa paling akhir dari perkembangan siklus kehidupan manusia di dunia. Pada tahap terakhir dalam rentang kehidupan akan terjadi penuaan. Tahap Penuaan tersebut yang menyebabkan lansia mengalami beberapa perubahan seperti perubahan fisik, psikologis, dan sosial (Nasrullah, 2016). Hal tersebut disebabkan oleh penurunan fungsi tubuh pada lansia (Widyanto, 2014).

Kondisi lansia yang mengalami berbagai penurunan atau kemunduran baik fungsi psikologis, maupun fisiologis dapat mempengaruhi mobilitas dan juga kontak sosial, hal ini menimbulkan rasa kesepian (*loneliness*). Banyak lansia yang mengalami kesepian disebabkan karena perasaan kehilangan dan kurangnya dukungan sosial. Akibat dari perasaan kesepian ini lansia akan merasa terasing (terisolasi), tersisihkan, terpencil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang lain (Aristawati, 2015).

Menurut WHO populasi lansia sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2010 jumlah lansia 9,77% dari total populasi, diperkirakan meningkat mencapai 11,34% pada tahun 2020 dari total populasi. Di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sekitar

80 juta jiwa (Kemenkes, 2020). Di wilayah Jawa Timur jumlah lansia terbanyak sebesar 39,89% (Badan Pusat Statistik, 2020). Populasi lansia di Kota Malang termasuk cukup tinggi. Menurut data, pada tahun 2020 jumlah lansia Kota Malang mencapai 11,04% (Badan Pusat Statistik, 2020). Presentase lansia yang mengalami kesepian ringan sebanyak 69%, kesepian sedang 11%, kesepian berat 2% (Kemenkes, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 09 Oktober 2021, terdapat 26 lansia yang tinggal di pondok Al-Ishlah dan berdasarkan wawancara dengan 6 lansia didapatkan yang ditinggalkan pasangan hidup berjumlah 2 orang, yang merasa sendiri karena tidak diperhatikan oleh anak-anaknya berjumlah 3 orang, dan yang merasa terisolasi karena keterbatasan fisik berjumlah 1 orang. Di pondok tersebut banyak lansia yang berpotensi mengalami kesepian. Berdasarkan wawancara kepada perawat pondok lansia Al-Ishlah, alasan lansia tinggal di pondok karena hidup sendiri di rumah ditinggal pasangan hidup, ditinggal anak-anak karena bekerja diluar kota serta sibuk dengan kehidupan keluarganya sendiri. Selain itu juga ketidakberdayaan keluarga dalam mengurus lansia tersebut yang mengalami penurunan kondisi fisik. Hal tersebut menimbulkan lansia lebih memilih tinggal di pondok serta keluarga yang menitipkan para lansia tinggal di pondok tersebut.

Kesepian adalah kondisi menyedihkan yang merupakan akibat dari kurangnya hubungan yang memuaskan (Fry & Debats, 2012).

Kehilangan orang tercinta yg berada disekitarnya seperti ditinggal anak-anaknya tinggal diluar kota, kehilangan pasangan hidup, dan juga kehilangan teman sebaya seperti pensiun dari pekerjaannya akan lebih cenderung merasa kesepian karna merasa tidak ada yang memperhatikannya (Septiningsih, 2012).

Penyebab umum terjadinya kesepian ada tiga faktor, faktor yang pertama, faktor psikologis yaitu harga diri rendah pada lansia dengan munculnya perasaan negatif seperti perasaan takut dan berpusat pada diri sendiri (Laila, 2014). Faktor yang kedua, faktor kebudayaan dan situasional yaitu terjadinya perubahan dalam tata cara hidup dan kultur budaya dimana keluarga menjadi basis perawatan bagi lansia kini banyak yang lebih menitipkan lansia ke panti dengan alasan kesibukan dan ketidakmampuan dalam merawat lansia. Faktor yang ketiga, faktor spiritual yaitu agama seseorang dapat menghilangkan kecemasan seseorang dan kekosongan spiritual seringkali berakibat kesepian. Hal itu menandakan bahwa kasus kesepian hampir atau mungkin di rasakan pada setiap lansia (Aldila, 2019). Kesepian disertai dengan efek negatif, termasuk perasaan depresi, kecemasan, ketidakbahagiaan, dan ketidakpuasan yang diasosiasikan dengan pesimisme, self-blame, dan rasa malu. Individu yang secara sosial tidak mampu cenderung menjadi pemalu, memiliki self-esteem yang rendah ketika berinteraksi dengan orang lain (Azizah, 2017) Kesepian telah diidentifikasi sebagai masalah kesehatan mental utama yang mempengaruhi lansia.

Upaya untuk mengatasi kesepian dengan cara pendekatan psikis seperti memberikan semangat dan kegiatan untuk mengisi waktu luang agar mereka saling berinteraksi, pendekatan sosial untuk memberi wadah bertukar cerita dengan orang lain, serta pendekatan spiritual seperti memberikan ketenangan dan meningkatkan ke rohanian diri untuk lebih fokus pada tujuan dan arti kehidupan (Sunaryo,2016). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Kesepian Pada Lansia di Pondok Al-Ishlah Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Pondok Lansia Al-Ishlah Malang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Pondok Lansia Al-Ishlah Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan pembelajaran dengan mempelajari fenomena yang telah ada, supaya lebih memperhatikan kaum lansia dengan memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari terutama pada dampak psikologis.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat Meningkatkan peran dalam pengembangan penelitian di masyarakat tentang gambaran tingkat kesepian pada lansia.

#### 2. Bagi Responden

Dapat memberi informasi tentang keadaan diri pribadi pada lansia mengenai tingkat kesepian.

#### 3. Bagi Profesi Perawat

Sebagai dasar profesi untuk mengembangkan intervensi atau program untuk mengatasi tingkat kesepian pada lansia yang dirasakan.

#### 4. Bagi Peneliti

Dapat menjadi sebuah pengalaman nyata melakukan penelitian di masyarakat secara langsung.



